

## **Pendampingan Literasi Membaca dan Numerasi bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Seram Bagian Barat**

### **Reading Literacy and Numeracy Assistance for Elementary School Students in West Ceram District**

<sup>1</sup>Adam Latuconsina, <sup>2</sup>Dewinofrita, <sup>3</sup>Sarfa Wasahua, <sup>4</sup>Kapraja Sangadji, <sup>5</sup>Satia Latuconsina, <sup>6</sup>Nur Faizah L., <sup>7</sup>Enggal Mursalin, <sup>8</sup>Susi H. Latuconsina, <sup>9</sup>Nurul I. Latuconsina

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

**Abstract.** Community Service Activities (PKM) in the form of mentoring are aimed at, 1) increasing students' reading and numeracy literacy skills, 2) increasing learning motivation and competence in facing face-to-face learning. The methods used during the training were lectures, interactive discussions and mentoring by experts. The results of this PkM activity are, 1) 8 (eight) already have an average literacy score greater than 60, while 2 (two) other schools are still below a score of 60; 2) 8 (eight) schools already have an average numeracy score above 60, while 2 (two) schools are below a score of 60.

**Keywords:** quality pursuit program, literacy, numeracy

**Abstrak.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pendampingan ini bertujuan untuk, 1) meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerasi bagi siswa, 2) meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Metode yang digunakan pada saat pelatihan yakni ceramah, diskusi interaktif dan pendampingan oleh tenaga ahli. Hasil dari kegiatan PkM ini yakni, 1) 8 (delapan) sudah memiliki rerata skor literasi lebih besar dari 60, sementara 2 (dua) sekolah lainnya masih berada di bawah skor 60; 2) 8 (delapan) sekolah sudah memiliki rerata skor numerasi di atas 60, sementara 2 (dua) sekolah berada di bawah skor 60.

**Kata Kunci:** program kejar mutu, literasi, numerasi

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia yang muncul sejak dikonfirmasi tahun 2020 masih berlangsung hingga saat ini. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor krusial yang terdampak pandemi. Hal ini diduga akan menyebabkan banyaknya ketidaktercapaian standar mutu pendidikan secara penuh/maksimal dari aspek kognitif maupun afektif peserta didik. Menanggapi dampak pandemi pada sektor pendidikan, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Program Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan salah satu alternatif solusi untuk mencegah penularan virus dengan membatasi aktivitas peserta didik di sekolah.

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pembelajaran *online* melalui program BDR memiliki fleksibilitas, namun juga memiliki temuan-temuan permasalahan lain seperti menyebabkan tidak penuhnya ketercapaian capaian kompetensi peserta didik, minimnya sarana prasarana, kurangnya kesiapan guru, peserta didik dan pendamping peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya perbedaan Level Pandemi di tiap lokasi berimplikasi pada Penyelenggaraan Pembelajaran, tidak terkecuali di Provinsi Maluku dengan 11 Kabupaten Kota. Hasil Studi awal menunjukkan bahwa beberapa Kabupaten di Maluku masih menggunakan *blended learning* (Luring dan Daring) tentunya ini menimbulkan dampak tersendiri bagi peserta didik, guru, dan orang tua serta pihak sekolah.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2021 merumuskan kompetensi lulusan yang diharapkan pada satuan jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada penanaman karakter Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi. Pada program PJJ, keluarga menjadi faktor utama pendidikan karakter anak di tengah pandemi, sehingga keluarga khususnya orang tua/pengasuh juga memiliki tanggungjawab pendidikan di masa pandemi. Hasil laporan jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud tahun 2020, dalam pelaksanaan PJJ terdapat tiga masalah penting yang terjadi, yakni menurunnya intensitas pembelajaran, meningkatnya kesenjangan pembelajaran, dan munculnya berbagai hambatan pembelajaran, baik dari aspek fisik maupun psikis yang mendukung terjadinya *learning loss* bagi peserta didik.

Studi evaluasi Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh Direktorat Sekolah Dasar bekerjasama dengan LPTNU ditemukan beberapa dampak dari penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), antara lain ancaman putus sekolah dan tingginya tingkat kecemasan anak. Beberapa butir rekomendasi yang diperoleh yaitu: (1) meningkatkan efektivitas pelaksanaan PJJ khususnya yang berkaitan dengan beban kurikulum dan capaian kurikulum; (2)

mengembangkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah; dan (3) membangun kemitraan antara guru dengan pemangku kepentingan lainnya.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Maluku juga merupakan aparat departentasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berlokasi di wilayah Maluku serta berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama khususnya di wilayah Maluku termasuk dalam menegakkan pilar penting NU, yaitu: (1) wawasan ekonomi kerakyatan; (2) wawasan keilmuan, sosial, budaya; dan (3) wawasan kebangsaan. LP Ma'arif NU dalam perjalannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Kerjasama yang dibangun dengan lembaga LP Ma'arif NU merupakan upaya penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai target terwujudnya profil Pelajar Pancasila pada peserta didik Sekolah Dasar. Beberapa pengalaman LP Ma'arif NU Maluku, diantaranya penyelenggara workshop pembelajaran bagi guru sekolah dasar, sebagai tim fasilitator dan tenaga ahli dalam Program Kejar Mutu Sekolah Dasar Pendampingan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar pada Daerah-3T selama masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku, dan beberapa pengurus pernah ditugaskan sebagai enumerator dalam kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR), Kajian Kemitraan Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR), dan Studi Pemanfaatan Dana BOS dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah di Satuan Pendidikan Dasar sebagai Program Direktorat Sekolah Dasar.

Berbagai masalah yang disampaikan di atas bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah jangka panjang, yaitu: hilangnya pengalaman belajar, menurunnya kemampuan belajar, meningkatnya kesenjangan akses dan mutu pembelajaran, serta ancaman putus sekolah. Diperlukan adaptasi oleh penyelenggara pendidikan untuk meminimalisir adanya efek gegar budaya dan learning loss yang berdampak pada penurunan kemampuan akademik,

sikap dan keterampilan. Oleh sebab itu, LP Ma'arif NU Maluku melalui kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Dasar bermaksud menyelenggarakan Program Kejar Mutu Sekolah Dasar melalui kegiatan penguatan kompetensi dan literasi, penguatan pola asuh, dan pendampingan persiapan menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Tahun 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sasaran Program Kejar Mutu melalui Pendampingan PTM Sekolah Dasar Tahun 2021 adalah Dinas Pendidikan, 10 Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Masyarakat berdasarkan *Purposive Sampling*. Berikut adalah daerah sasaran program pendampingan yang telah dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Wilayah Maluku pada 10 sekolah di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Sekolah sasaran merupakan berada di daerah 3T, belajar dengan metode luar jaringan (luring), berada di wilayah zona hijau, dan akses terbatas pada jaringan internet. Sekolah yang berada pada zona hijau dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap. Sepuluh sekolah sasaran seperti tampak pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Daftar Sekolah Sasaran Program Kejar Mutu PTM SD Tahun 2021 Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

No.	Nama sekolah	NPSN	Kabupaten	Kecamatan
1	SD Negeri Waeyoho	60101507	Seram Bagian Barat	Seram Barat
2	SD Negeri 1 Kawa	60101517	Seram Bagian Barat	Seram Barat
3	SD Negeri Inpres Pelita Jaya	60101607	Seram Bagian Barat	Seram Barat
4	SD Negeri Resettlement Pulau Osi	60101525	Seram Bagian Barat	Seram Barat
5	SD Negeri Kota Nia	60101600	Seram Bagian Barat	Seram Barat
6	SD Negeri Air Pessy	60102416	Seram Bagian Barat	Seram Barat
7	SD Negeri Wael	60102842	Seram Bagian Barat	Seram Barat
8	SD Inpres Taman Jaya	60101595	Seram Bagian Barat	Seram Barat

9	SD Inpres Masika Jaya	60101603	Seram Bagian Barat	Seram Barat
10	SD Negeri Pulau Osi	60101523	Seram Bagian Barat	Seram Barat



**Gambar 2.** Kegiatan Pendampingan di salah satu Sekolah Dasar (SDN Air Pessy)

Assement awal dilakukan melalui kegiatan pre-test (tes awal). Instrument tes diberikan pada peserta didik sampling. Peserta sampling literasi, numerasi diambil 10 siswa per kelas. Untuk instrument tes literasi dan numerasi sebagai berikut: Instrumen: Kelas 1: diisi siswa kelas 2; Kelas 2: diisi siswa kelas 3; Kelas 3: diisi siswa kelas 4; Kelas 4: diisi siswa kelas 5; Kelas 5: diisi siswa

Kelas 6; dengan melakukan pengamatan dan pengisian angket. Instrumen *participation loss* dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Dari data yang ada terdapat empat sekolah (3, 4, 9, 10) yang memiliki rerata skor lebih atau sama dengan 60. Ke empat sekolah tersebut berturut-turut adalah SD Inpres Pelita Jaya, SD Negeri Resettlement Pulau Osi, SD Inpres Masika Jaya, dan SD Negeri Pulau Osi. Sementara 6 sekolah (1, 2, 5, 6, 7, 8) berada di bawah skor 60. Secara umum rerata skor awal literasi pada sepuluh sekolah sasaran masih berada di bawah 60 (58,93). Artinya diperlukan penguatan literasi. Rerata literasi tertinggi (68,81) pada kelas-3 (instrumen literasi diisi oleh peserta didik kelas-4), sementara literasi terendah (51,24) pada kelas-4 (instrumen literasi diisi oleh peserta didik kelas-5) tampak pada Gambar 15. Pada kelas rendah (2 dan 3) terdapat beberapa peserta didik yang belum mahir membaca sehingga proses pengerjaan pre-test membutuhkan waktu yang lebih lama. Begitu pula pada kelas tinggi (4, 5, 6) masih ada beberapa peserta didik yang belum mahir membaca.

Dari data terdapat 7 sekolah (sekolah 1, 2, 5, 6, 7, 9, dan 10) yang skor di bawah 60. Sementara 3 sekolah lain (sekolah 3, 4, 8) skornya di atas 60. Tiga sekolah tersebut berturut-turut adalah SD Inpres Pelita Jaya, SD Negeri Resettlement Pulau Osi, dan SD Inpres Taman Jaya. Rerata skor kelas-1 (instrumen numerasi diisi oleh peserta didik kelas-2) memiliki skor di atas 60, sisa lainnya masih berada dibawahnya tampak pada Gambar 16. Secara umum rerata skor awal numerasi pada sepuluh sekolah sasaran masih berada di bawah 60 (51,80). Artinya diperlukan penguatan numerasi.

Dari data yang ada terdapat delapan sekolah (2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10) sudah memiliki rerata skor literasi lebih besar dari 60, sementara dua sekolah (1, 6) berada di bawah skor 60. Secara umum rerata skor akhir literasi pada sepuluh sekolah sasaran sudah berada di atas 60 (70,43) dan skor literasi tertinggi pada sekolah-10 (SD Negeri 1 Kawa) (78,59). Tiap kelas memiliki skor literasi di atas 60, rerata skor literasi tertinggi pada kelas-2 (86,67). Artinya terdapat dampak dari pendampingan literasi yang dilakukan oleh fasilitator pada peserta didik di

sekolah sasaran.

## **KESIMPULAN**

Program Kejar Mutu melalui Pendampingan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Sekolah Dasar Tahun 2021 di Kabupaten Seram Bagian Barat yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Wilayah Maluku pada 10 sekolah dilaksanakan sesuai dengan agenda dan jadwal yang telah ditentukan bersama. Berdasarkan hasil kegiatan akhir dapat disimpulkan beberapa hal terkait literasi dan numerasi.

1. 8 (delapan) sudah memiliki rerata skor literasi lebih besar dari 60, sementara 2 (dua) sekolah lainnya masih berada di bawah skor 60. Secara umum rerata skor akhir literasi pada sepuluh sekolah sasaran sudah berada di atas 60 (70,43) dan skor literasi tertinggi pada SD Negeri 1 Kawa (78,59). Artinya terdapat dampak dari pendampingan literasi yang dilakukan oleh fasilitator pada peserta didik di sekolah sasaran. Namun demikian, berdasarkan perhitungan N-gain peningkatannya masih dalam kategori Sedang (0,32).
2. 8 (delapan) sekolah sudah memiliki rerata skor numerasi di atas 60, sementara 2 (dua) sekolah berada di bawah skor 60. Secara umum rerata skor akhir numerasi pada sepuluh sekolah sasaran sudah berada di atas 60 (68,73) dan skor numerasi tertinggi pada sekolah SD Negeri Resettlement Pulau Osi (76.13). Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat dampak dari pendampingan numerasi yang dilakukan oleh fasilitator pada peserta didik di sekolah sasaran. Namun demikian, berdasarkan perhitungan N-gain peningkatannya masih dalam kategori Sedang (0,34).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Meltzer, D. E. (2002). *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "Hidden Variable: in Diagnostic Pretest Scores*. American Association of Physics Teachers, 70(12), 1259-1268.
- Mursalin, E. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Az Screen Recorder Untuk Mendukung Pembelajaran Daring*. Jurnal Pekamas, 1(2), 70-78.